



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018

Nurul Islamia:

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Dra. Sri Zulaihati, M.Si:

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak:

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 19 September 2018;

Accepted: 22 January 2019;

Published: 30 March 2019.

Keywords:

Firm size, investment opportunity set, earnings quality

Abstract

This study aims to determine the effect of firm size and Investment Opportunity Set on earnings quality in Basic and Chemical Industry Sector Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2018. The method used in this study is a quantitative approach with statistical calculation techniques and with take secondary data in the form of company financial statements from the Indonesia Stock Exchange website. The data collection used non-probability sampling technique and sample selection by purposive sampling method. Based on the results of data analysis, this study shows that there is a partially significant negative effect between firm size and earnings quality, Investment Opportunity Set on earnings quality partially has no effect and is not significant, and simultaneously there is a significant effect between firm size and Investment Opportunity Set on earnings quality. The conclusion that can be drawn in this study is that the larger the size of the company, the greater the quality of earnings. However, the size of the Investment Opportunity Set is not the main reference in the presentation of earnings in the company's financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik dan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik non probability sampling dan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan dan kualitas laba, *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan, serta secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menyebabkan tersajinya laba yang lebih berkualitas. Namun, besar atau kecilnya *Investment Opportunity Set* tidak menjadi acuan utama dalam penyajian laba di laporan keuangan perusahaan.

How to Cite:

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

marsofiyati@unj.ac.id Marsofiyati

ISSN

2302-2663 (online)

DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

PENDAHULUAN

Sebagai upaya pengelolaan perusahaan agar dapat mencapai tujuan, sejumlah pihak yang memiliki peranan untuk mengambil keputusan tentunya membutuhkan informasi keuangan ataupun non-keuangan. Informasi keuangan sendiri tersusun atas informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Seluruh informasi akuntansi dan non-akuntansi yang berkaitan dengan perusahaan bisa didapatkan serta tampak dalam laporan keuangan sebagaimana perusahaan akan menyusun laporan tersebut secara sistematis.

Dalam mengukur ataupun menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan memiliki peranan penting karena menjadi sumber informasi. Laporan keuangan yang disusun memperlihatkan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan juga arus kas di mana tentunya berguna bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur ataupun pemerintah dalam mengambil keputusan finansial. Di samping itu, laporan keuangan turut dijadikan sebagai sarana bagi manajemen dalam menunjukkan pertanggungjawaban dari kepercayaan yang telah diberikan untuk mengolah sumber daya. Oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara informasi dalam laporan keuangan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak menyesatkan pengguna laporan yang tentunya dapat berdampak pada keputusan yang diambil dan bahkan dapat menimbulkan kerugian.

Salah satu informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Informasi laba perusahaan yang dipublikasikan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, laba perusahaan merupakan informasi yang sangat menarik perhatian para stakeholder untuk menilai prestasi perusahaan. Namun, informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan belum tentu mempunyai kualitas yang tinggi.

Informasi dalam laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan dapat diragukan kualitasnya (Paulus, 2012). Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan terbaik, yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi (Sutopo, 2009). Laba yang memiliki kualitas rendah dapat menimbulkan kekeliruan dan nantinya akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan

bagi pengguna laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Spiceland (Spiceland J. D., 2018) bahwa kualitas laba adalah laba yang ditampilkan mampu menjelaskan dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Mengingat betapa pentingnya informasi laba bagi pihak pengguna laporan keuangan, maka memungkinkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai upaya menarik investor. Manajemen laba ini merupakan refleksi dari sikap oportunistik manajemen untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi celah dan dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Sehingga tidak mengherankan apabila terdapat tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Fitriani & Syafruddin, 2015).

Fenomena mengenai tindakan manajemen laba dengan merekayasa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah kasus PT Bumi Resources Tbk (BUMI). PT Bumi Resources terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut diungkapkan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan neraca 2012 yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu yang menjadi indikasi adalah adanya masalah dengan induk perusahaannya yaitu Bakrie Group. Masalah tersebut semakin meluas karena semakin menurunnya harga batu bara di pasaran internasional. Disisi lain nampak semakin bertambahnya hutang Grup Bakrie sehingga rekayasa keuangan termasuk pembiayaan dari dana-dana berbunga tinggi harus dilakukan (Rifky, 2012).

Tujuan mendasar dari tiap usaha yaitu mendapatkan keuntungan, hal tersebut tentu juga menjadi tujuan dari PT Bumi Resources Tbk. Manajemen PT Bumi Resources Tbk sebagai pengelola perusahaan dalam proses penyusunan kebijakan akuntansi tentu berusaha untuk memajukan perusahaan dalam mencapai laba yang semakin tinggi pada tiap tahunnya sehingga perusahaan dapat dinilai baik termasuk kinerja manajemennya. Berdasarkan laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk, tersaji informasi bahwa terdapat kenaikan laba pada tahun 2004 ke 2005

dimana laba yang diperoleh dari Rp 1.079.520.000 naik menjadi Rp 1.222.099.000, kenaikan laba memberikan indikasi kinerja perusahaan yang baik. Namun, hal tersebut rupanya tidak seimbang dengan adanya penurunan pada harga saham yang semula 800 menjadi 760. Ketidakseimbangan dalam laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk juga terjadi pada tahun 2009 dan 2011 yang berupa kebalikannya yaitu harga saham mengalami peningkatan padahal laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Munculnya ketidakseimbangan tersebut menciptakan asumsi bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen PT Bumi Resources Tbk untuk kepentingan diri sendiri maupun perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba perusahaan menjadi sangat penting pula karena laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya merupakan informasi yang sering dijadikan dasar atau acuan bagi prinsipal dalam mengukur kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Kartika dan Nikmah (Kartika & Nikmah, 2011), menyatakan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor di pasar modal. *IOS* merupakan proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berhubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan, antara lain kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan kompensasi, kebijakan dividen dan kebijakan *leasing*. *IOS* adalah pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif

Perusahaan dihadapkan pada keharusan merencanakan keputusan yang akan menimbulkan pengaruh besar dimasa yang akan datang, perusahaan yang baik diharuskan mampu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat atas peluang atau kesempatan yang muncul saat ini, agar nantinya kesempatan tersebut dapat tercipta atau terealisasi sehingga memberi keuntungan lebih bagi perusahaan.

IOS (Investment Opportunity Set) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *IOS* digunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki *IOS* tinggi tentu melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, hal tersebut mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi yang tinggi berarti

memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang nantinya akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba (Oktarya, Syafitri, & T, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang kecil dinilai lebih banyak melakukan praktik manajemen daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, pada umumnya akan menyajikan informasi yang lebih banyak untuk para investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya, yang berdampak pada besarnya kemungkinan keakuratan informasi laporan keuangan yang disajikan.

Lain halnya dengan perusahaan kecil, mereka cenderung memperhatikan kondisi perusahaan agar dapat terlihat baik kinerjanya sehingga para calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Restuwulan, 2013). Kondisi ini mengakibatkan adanya kemungkinan yang besar terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan kecil.

Ketertarikan peneliti untuk mengambil variabel tersebut disebabkan ditemukannya perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari sejumlah riset yang pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya dimana sudah dijalankan oleh (Yamaditya & Raharja, 2014) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang nilainya positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi pada riset yang dijalankan oleh (Shalihatunnisa, 2017) menyatakan hasil yang bertolak belakang yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak mengindikasikan sebuah perusahaan mempraktikkan manajemen laba.

Selanjutnya penelitian terkait *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba juga telah dijalankan sebelumnya yaitu oleh (Warianto & Rusiti, 2014) menyimpulkan bahwa *IOS* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, riset lain dimana dijalankan (Putra, 2016) *IOS* tidak memberikan pengaruh kepada kualitas laba.

Didasarkan pada uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut (Anthony & Govindarajan, 2009) merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. (Ujiyantho & Pramuka, 2007) menyatakan *Agent* cenderung memiliki informasi yang lebih banyak jika dibandingkan *principal*, hal tersebut tidak jarang dapat menimbulkan *asimetry information*. *Principal* yang dalam suatu perusahaan diperankan oleh investor mendelegasikan sebuah kuasa termasuk otoritas pengambilan keputusan pada *agent* yang dalam hal ini merupakan manajemen untuk melakukan tugas tertentu sebagaimana kontrak kerja yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak. Dalam kondisi *asimetry information* dan perbedaan kepentingan, *agent* dapat memiliki kesempatan untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang nantinya tersaji dalam laporan keuangan khususnya informasi laba. Tindakan melaporkan laba dengan prinsip oportunistik berdasarkan kepentingan pribadi mengakibatkan rendahnya kualitas laba, dan akhirnya akan berdampak pada keputusan investor dalam menanamkan dananya kepada perusahaan karena info yang tersaji bukanlah info yang sebenarnya.

2. Kualitas Laba

Kualitas laba oleh (Gissel, Giacomino, & Akers, 2005) didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Spiceland, Sepe, & Tomassini, 2004) bahwa kualitas laba adalah laba yang ditampilkan mampu menjelaskan dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Yadiani & Mubarak, 2017) kualitas laba yang lebih tinggi memberikan informasi lebih tentang gambaran kinerja perusahaan yang relevan dengan keputusan dibuat oleh pemakai tertentu. Dari definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kualitas laba merupakan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini kualitas laba diukur berdasarkan nilai proksi *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary accruals* merupakan

komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen atau manajemen memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Penggunaan *Discretionary accruals* sebagai proksi kualitas laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t
- = Total Aset perusahaan i pada tahun t -1
- = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2006). (Suwito & Herawaty, 2005) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). (Hery, 2017) menyatakan ukuran perusahaan adalah sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham, ukuran pendapatan, dan total ekuitas yang biasanya dihitung dengan logaritma natural. Berdasarkan beberapa pendapat tentang ukuran perusahaan dapat ditarik pemahaman bahwa ukuran perusahaan dianggap sebagai determinan dari struktur keuangan dan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu total ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, total aset dan lain sebagainya. Pada penelitian ini digunakan \ln Total Pendapatan untuk menghitung ukuran perusahaan.

4. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh (Myers, 1997), menyebutkan bahwa

perusahaan adalah sebuah kombinasi antara nilai *assets in place* dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2003) menyebutkan bahwa kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Pilihan investasi masa depan ini tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi peluang mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dan dalam jenis industri yang sama. Maka *IOS* dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *IOS* juga merupakan gambaran bahwa adanya peluang perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam mengukur nilai *IOS*, penelitian ini menggunakan proksi yang membandingkan antara nilai pasar dari aset dengan nilai buku aset perusahaan. Proksi ini sering disebut sebagai *Book Value to Market Value of Assets Ratio (MVABVA)* yang diformulasikan sebagai berikut:

$$IOS = \frac{(Total\ aset - Total\ Ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ Beredar - Harga\ Penutupan\ Saham)}{Total\ Aset}$$

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan statistik dengan teknik pengumpulan data mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang tersaji di Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya www.idx.co.id, dan kemudian data yang diperoleh diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel & SPSS.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dan teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel

yang didasarkan pada suatu kriteria dengan tujuan atau target tertentu. Setelah penentuan sampel yang telah dilakukan, didapatkan 31 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018 yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.003		2.184	.038
	Size	.000	.000	-.425	-2.088	.046
	IOS	-.001	.001	-.192	-.944	.353
a. Dependent Variable: Earnings Quality						

Sumber: SPSS versi 26

Dari hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 4.1 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.006 + 0,000X_1 + (-0.001)X_2$$

Berdasarkan data pada persamaan di atas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 0,006. Jika nilai ukuran perusahaan (X_1) dan *Investment Opportunity Set* (X_2) pada objek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen kualitas laba (Y) akan sebesar 0,006.
2. Nilai koefisien (b_1) bernilai 0,000, berarti bahwa jika nilai ukuran perusahaan (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel lain bersifat tetap maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,000.
3. Koefisien bersifat positif, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Nilai koefisien (b_2) bernilai -0,001, berarti bahwa jika nilai *IOS* (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel lain bersifat tetap maka variabel kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebanyak 0,001.

5. Koefisien bersifat negatif, dapat dikatakan bahwa *IOS* (X_2) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui, apakah dalam model regresi variabel ukuran perusahaan dan variabel *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t *tabel*, taraf signifikansi 5% : 2 2,5% (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $31-2-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2,048. Kriteria yang digunakan dalam uji t ini terdiri dari:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh signifikan

Tabel 4.2
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.006	.003		2.184	.038
	Size	.000	.000	-.425	-2.088	.046
	<i>IOS</i>	-.001	.001	-.192	-.944	.353

a. Dependent Variable: Earnings Quality

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis pertama
Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap kualitas laba (Y) sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 2,088 < t_{tabel} - 2,048$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan (X_1) terhadap kualitas laba (Y).
2. Pengujian hipotesis kedua
Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh *IOS* (X_2) terhadap kualitas laba (Y) sebesar $0,353 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 0,944 > t_{tabel} - 2,048$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1

ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan *IOS* (X_2) terhadap kualitas laba (Y).

b. Uji Stimulan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui, apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dapat pula untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	6.661	.004 ^b
	Residual	.000	28	.000		
	Total	.000	30			

a. Dependent Variable: Earnings Quality
b. Predictors: (Constant), *IOS*, Size

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 6,661. Dan F_{tabel} diperoleh dari tabel statistik dengan $df = n-k-1$ yaitu $df = 31-2-1 = 28$ yaitu sebesar 3,340. Hal ini berarti $F_{hitung} 6,661 > F_{tabel} 3,340$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan *IOS* terhadap kualitas laba. Angka signifikansi dari hasil pengujian diatas dapat dilihat sebesar 0,004, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada pengujian ini Ukuran perusahaan dan *IOS* terhadap kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan.

c. Uji Koeisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya atau untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) secara bersama-sama. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin

baiknya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.274	.0006489
a. Predictors: (Constant), <i>IOS</i> , Size				
b. Dependent Variable: Earnings Quality				

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,322 atau 32,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *IOS* terhadap variabel dependen kualitas laba sebesar 32,2%. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *IOS* mampu menjelaskan variabel kualitas laba sebesar 32,2%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat *discretionary accrual* yang berarti semakin besar kualitas laba yang disajikan. Perusahaan dengan ukuran besar, kinerjanya akan lebih mendapat perhatian publik sehingga perusahaan tersebut akan berusaha melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, serta informasi yang disajikan akan lebih informatif dan transparan sehingga akan lebih sedikit dalam melakukan manipulasi laba. *Investment Opportunity Set* tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya *IOS* tidak memberikan pengaruh terhadap *discretionary accrual* yang berarti tidak akan mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan dapat membuka celah lebih besar bagi permainan akrual karena memiliki peluang kesempatan investasi, akan tetapi perusahaan justru akan menghindari melakukannya karena pada kondisi tersebut

perusahaan akan lebih besar mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama investor. Ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* secara stimulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., & Houston, F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani, D. A., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 64-75.
- Gissel, J., Giacomino, D., & Akers, M. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 75(11).
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan analisi investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hery, S. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana.
- Ibrahim, A. S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4), 9–20.
- Kartika, E., & Nikmah. (2011). Pengaruh Corporate Governance Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 92-121.
- Myers, M. D. (1997). Qualitative Research in Information System. *MIS Quarterly*, 28(1), 75-105.
- Oktarya, E., Syafitri, L., & T, W. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Palembang.
- Paulus, C. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*, 1-59.

- Putra, N. Y. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299-306.
- Restuwulan. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2).
- Rifky, L. U. (2012). *Konflik Internal Manajemen Muncul - Bapepam Endus Ada penyelewengan Keuangan di Grup Bakrie*. Retrieved from Neraca.co.id: <https://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie>
- Shalihatunnisa. (2017). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2014).
- Spiceland, J. D. (2018). *Intermediate Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Spiceland, J. D., Sepe, J. F., & Tomassini, L. A. (2004). *Intermedite Accounting*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Sutopo, B. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*. UNS.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 136-146.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Modus*, 26, 19-31.
- Yadiani, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris*. Jakarta: Kencana Yoseph.
- Yamaditya, V., & Raharja. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 304-315.